

UPAYA PENDAMPINGAN WANITA TANI DALAM PENGEMBANGAN PRODUK KUNYIT ORGANIK DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE

Muh. Akhsan Akib¹, Haniarti², Desi Nurjannah³

e-mail: ¹akhsanbagus@yahoo.co.id, ²haniarti@yahoo.com,

³deshynoerjannah.agro13@gmail.com

^{1,3}Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, ²Fakultas Kesehatan Masyarakat

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Parepare

ABTRAK

Tujuan dan target yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) adalah (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mitra dalam melakukan kegiatan usaha tani kunyit, (2) Menyediakan alat pengemas dan kemasan produk yang lebih baik (3) Menyediakan produk bubuk kunyit yang telah dikemas dalam kemasan yang baik dan menarik serta mempunyai merek produk yang menjadi ciri khas desa Ceddie, (4) Menjalinkan kerjasama antara mitra dengan pihak TOSERBA dalam sistem manajemen pemasaran produk dan (5) Membentuk kelompok usaha tani kunyit yang mempunyai sistem manajemen yang baik. Metode pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan target adalah metode pendekatan perorangan yang dijabarkan dalam: (1) Metode demonstrasi/praktikum, (2) Metode partisipasi, (3) Metode anjagsana, dan (4) Metode kekeluargaan. Hasil yang telah diperoleh antara lain (1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani mitra dalam melakukan kegiatan usaha tani kunyit melalui kegiatan penyuluhan dengan melibatkan penyuluh dari dinas ketahanan pangan dan penyuluhan dan melakukan anjagsana ke pasar-pasar modern, membuka wawasan mitra untuk berwira usaha dengan produk yang berbeda, (2) Tersedia alat pengemas yang praktis dan efisien, (3) Tersedianya produk bubuk kunyit yang telah dikemas dalam kemasan plastik dengan ketebalan 0.06 mm dan memiliki merek "Kunyit Organik Instant 'ASHLIYYUN" dalam berbagai ukuran yang disertai P-IRT No. 2.12.7372.01.0090-22 dari Pemerintah Kota Parepare Dinas Kesehatan, (4) Terjalinnnya kerjasama pemasaran dengan berbagai TOSERBA dengan sistem titip jual, (5) Terbentuknya kelompok wanita tani Ar-Rahman dan Ar-Rahim Desa Ceddie.

Kata kunci: bubuk; instant; rempah.

ABSTRACT

The aims and targets are achieved on the activities of community service through skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) is: (1) Improving knowledge and skills of partner farmers in conducting turmeric farming activities, (2) Provides packing tools and packaging of better products (3) Providing product of turmeric powder that has been packaged in good and attractive packaging and has a product brand that characterizes the village of Ceddie (4) Establish cooperation between partner with TOSERBA in product marketing management system, and (5) Formed group of turmeric farmers who have a good management system. The method of approach taken to achieve goals and targets is method of individual approach described in (1) Methods of demonstration / practicum, (2) Method of participation, (3) Method of anjagsana, and (4) Methods of kinship. The results have been obtained, among others (1) Increased knowledge and skills of partner farmers in conducting turmeric farming activities through extension activities with involve dinas ketahanan pangan dan penyuluhan, and do anjagsana to modern markets, opening partner insights for entrepreneurship with different products. (2) Available of packaging tools that are practical and efficient (3) Availability of turmeric powder product that has been packaged in plastic packaging with thickness of 0.06 mm and has brand "Kunyit Organik Instant 'ASHLIYYUN " in various sizes accompanied by P-IRT No.

2.12.7372.01.0090-22 of Pemerintah Kota Parepare Dinas Kesehatan (4) Interwoven marketing cooperation with various TOSERBA with a consignment system (5) The formation of women farmer groups Ar-Rahman and Ar-Rahim of Ceddie Village.

Keywords: powder; instant; spice.

PENDAHULUAN

Kota Parepare secara geografis terletak pada: 3° 57' 39" - 4° 04' 49" LS dan 119° 36' 24" - 119° 43' 40" BT, berbatasan dengan kabupaten Barru (sebelah selatan), Pinrang (sebelah utara), Sidrap (sebelah timur) dan selat Makassar (sebelah barat). Ketinggian tempat antara 0 – 500 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah kota Parepare tercatat 99,33 km² yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 21 Kelurahan Definitif yang terbagi dalam tiga wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang (Karya, D. C, 2013; PUSDATINKOMTEL, 2010; Wikipedia, 2013).

Masyarakat kelurahan Wattang Bacukiki khususnya di desa Ceddie tidak sehebat dengan prestasi wilayah yang mereka tempati sebagai salah satu objek wisata alam dan budaya (Anonim 2012), justru mereka berada dibawah garis kemiskinan, sebagian besar mereka mempunyai pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Rakyat (SR), bahkan ada yang tidak pernah sekolah. Kegiatan mereka dalam mengisi hari-harinya adalah menjadi buruh tukang batu, pengelolah sawah atau kebun milik orang lain, menggembala ternak orang lain, dan menjadi ibu rumah tangga.

Teknologi budidaya yang dilakukan oleh mitra sangat tradisional dengan memanfaatkan pekarangan disekitar rumah, lahan-lahan kosong disela pertanaman jambu mente yang sudah kurang produktif, dan lahan-lahan yang tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya. Teknik penanaman juga masih sangat

tradisional. Mereka belum melakukan pengolahan tanah, penentuan jarak tanam, pembuatan lubang tanam, penyiangan, pemulsaan, bahkan pemberantasan gulma dan hama, belum menjadi hal penting dalam melaksanakan bercocok tanam kunyit. Sedangkan pupuk yang mitra gunakan hanya berasal dari limbah ternak atau limbah pertanian yang belum diolah menjadi kompos yang berada disekitar tempat tinggal mereka.

Penggunaan bibit kunyit juga bukan berasal dari bibit unggul, mereka hanya menggunakan anakan tanaman atau rimpang kunyit yang telah dipanen. Menurut kebiasaan masyarakat setempat, tanaman kunyit yang akan digunakan sebagai bibit tidak boleh tersentuh benda tajam (pisau), dengan alasan kunyit yang tersentuh dengan benda tajam (pisau) bila ditanam tidak memberikan hasil yang banyak. Sedangkan dalam proses penanam mitra hanya menggunakan pisau untuk menggali lubang, bukan menggunakan tajak atau linggis hal ini karena mitra kekurangan dana untuk membeli alat-alat pertanian.

Tanaman kunyit yang telah ditanam akan dipanen setelah tanaman berumur 1 tahun dengan cara mencabut, cara ini sangat merugikan, karena memungkinkan banyak rimpang terputus atau patah, sehingga banyak rimpang yang tertinggal didalam tanah. Pemanenan dilakukan secara berkala setiap hari mereka hanya mampu memanen rimpang kunyit sebanyak 4 *sipu* (bahasa bugis) atau setara dengan 4 karung tepung terigu, hal ini disebabkan karena yang melakukan pemanenan

adalah tenaga kerja perempuan. Rimpang hasil panen diangkut kerumah mereka yang jaraknya \pm 2 km, dengan cara *ma'jujung* (bahasa bugis) dan memikul.

Rimpang kunyit yang telah dicabut dan diangkut kerumah, disiangi dengan menggunakan parang dan pisau, selanjutnya dibersihkan dengan menggunakan air sumur dan dijemur dipinggir jalan selama 1 minggu atau tergantung cuaca, hal ini karena mereka tidak memiliki lantai penjemur. Rimpang kunyit yang telah kering dibawa ke pabrik untuk menjadi bubuk kunyit. Mereka membayar ongkos pabrik dengan rimpang atau bubuk kunyit yaitu 10 liter keluar 1 liter (artinya jika diperoleh 10 liter bubuk kunyit maka 1 liter buat pemilik pabrik). Bubuk kunyit selanjutnya dikeringkan anginkan diatas kain sarung yang telah dibelah sampai bubuk kunyit menjadi kering.

Bubuk kunyit yang siap dijual belum dikemas kedalam suatu kemasan yang bagus, melaingkan hanya menggunakan kantong plastik hitam setiap liternya. Sistem pemasaran juga masih sangat rumit, karena mereka hanya menunggu pesanan dari pedagang yang ada di pasar. Jika tidak ada pesanan mereka langsung menjualnya ke pasar-pasar tradisional (pasar lakessi dan pasar bojo) dengan harga mulai Rp.15.000 sampai dengan Rp.17.000 per liter, atau jika sangat membutuhkan dana mereka menjualnya dengan sangat murah.

METODE

Metode pendekatan Tim pelaksana program PPM UMPAR yang tawarkan dalam proses penyelesaian persoalan mitra adalah metode pendekatan perorangan yang dijabarkan dalam: metode demonstrasi/praktikum,

partisipatif, anjangsana, dan kekeluargaan.

Demonstrasi/praktikum dilaksanakan dilahan usaha tani mitra desa Caddie untuk memberikan penyuluhan sekaligus bimbingan teknis penerapan teknologi yang sesuai dengan bercocok tanam kunyit yang baik. Partisipasi mitra dalam pengadaan alat kemasan dan jenis kemasan merupakan hal sangat penting agar mitra merasa puas dan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan. Metode anjangsana dibutuhkan untuk memperluas wawasan mitra ke supermarket dan TOSERBA yang ada di kota Makassar untuk melihat produk-produk pertanian yang memiliki kemasan yang baik dan mempunyai merek sekaligus memperkenalkan sistem kerjasama dengan koperasi dan minimarket dalam memasarkan suatu produk. Metode kekeluargaan, dalam proses pembentukan kelompok diharapkan mitra untuk merangkul semua petani kunyit lainnya, untuk membentuk suatu wadah dalam rangka meningkatkan taraf hidup mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Meningkatnya Pengetahuan dan Keterampilan Petani Mitra dalam Melakukan Kegiatan Usaha.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani mitra dilakukan dengan pemberian penyuluhan dalam melakukan kegiatan usaha kunyit (Gambar 1) tentang budidaya bercocok tanam kunyit yang baik, sistem pemasaran produk pertanian, dan manfaat kunyit bagi kesehatan yang dilanjutkan dengan berbuka puasa bersama. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan penyuluh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kota Parepare, pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan mahasiswa.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan mitra lbM.

Kegiatan anjongsana ke pasar-pasar modern Carefuel, Baji Pamai Supermarket dan Galael Supermarket (Gambar 2) untuk membuka wawasan mitra tentang pengemasan, tempat pemasaran dan sistem pemasaran, merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan dan membuka wawasan

mitra.

b. Tersedianya Produk Bubuk Kunyit yang Telah Dikemas dalam Kemasan yang Baik dan Menarik Serta Mempunyai Merek Produk

Teknologi pengemasan untuk produk bubuk kunyit yang sebelumnya



Gambar 2. Kegiatan Anjongsana bagi Mitra lbM ke Pasar-Pasar Modern Makassar.



Gambar 3. Kemasan Produk Bubuk Kunyit yang Lebih Baik dan Menarik.

menggunakan plastik gula dan lilin serta belum mempunyai merek dagang, kini telah berubah dengan kemasan yang lebih menarik yang dipress dengan alat press yang lebih muda dan efisien serta memiliki merek dagang yaitu Kunyit Organik Instant “ASHLYYUN” dalam kemasan 100 gr, 200 gr dan 400 gr, disertai P-IRT No. 2.12.7372.01.0090-22 dari Pemerintah Kota Parepare Dinas Kesehatan (Gambar 3).

c. Terjalinya Kerjasama Antara Mitra dengan TOSERBA (Toko Serba Ada) dalam Sistem Manajemen Pemasaran Produk

Kerjasama terjalin antara mitra dengan TOSERBA dalam sistem pemasaran dengan metode titip jual sehingga mitra tidak hanya menunggu pembeli di rumah tetapi telah disebar ke TOSERBA yang ada (Gambar 4).

d. Terbentuknya Kelompok Usaha Tani Kunyit yang Mempunyai Sistem Manajemen yang Baik

Para wanita tani kunyit telah membentuk kelompok yang terdiri lima orang dalam satu kelompok. Dalam program ini terbentuk dua kelompok wanita tani yaitu kelompok Ar-Rahman dan Kelompok Ar-Rahim (Gambar 5).



Gambar 4. Pruduk Kunyit Organik Instant “ASHLYYUN” yang dipasarkan melalui TOSERBA CAHAYA UJUNG Kota parepare.



Gambar 5. Kelompok Wanita Tani Ar-Rahman dan Ar-Rahim Desa Ceddie, Kec, Bacukiki kota Parepare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani sangat dibutuhkan. Keinginan petani untuk meningkat, dimiliki oleh para mitra namun mereka kurang mendapatkan informasi dan bimbingan. Program IbM ini sangat membantu para mitra baik dalam budidaya, pengelolaan, pengemasan dan pemasaran produk usaha taninya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (RISTEK DIKTI) yang telah memberikan anggaran melalui hibah program Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. Wisata Alam dan Budaya Kelurahan Wattang Bacukiki. <http://pariwisataparepare.info>. Diakses tanggal 19 April 2013.
- Karya, D. C. 2013. Kota Parepare. www.ciptakarya.pu.go.id. Diakses tanggal 15 April 2013.
- PUSDATINKOMTEL 2010, *Profil Kota Parepare*. www.kemendagri.go.id, diakses tanggal 20 April 2013.
- Wikipedia, 2013. *Bacukiki, Parepare*. www.wikipedia.org. diakses tanggal 21 April 2013.